

SIKAP DAN INTENSI PERILAKU MAHASISWA UNTUK WIRUSAHA DI BIDANG PETERNAKAN

Nurhayati¹

¹) Penyuluhan Peternakan dan
Kesejahteraan Hewan,
Polbangtan, Bogor, Indonesia

Article history

Received : Juni 2025

Revised : Juli 2025

Accepted : Juli 2025

*Corresponding author

nurhayatiboddia@gmail.com

Abstrak

Usaha Peternakan merupakan salah satu sector unggulan di bidang agribisnis. Sektor peternakan memiliki kontribusi yang besar terhadap PAD nasional. Generasi muda merupakan tulang punggung keberlanjutan pengembangan agribisnis di bidang peternakan. Persepsi, Sikap, dan intensi generasi muda untuk melakukan usaha agribisnis dibidang peternakan merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini menganalisis persepsi, sikap dan intensi mahasiswa (generasi muda) untuk melakukan wirausaha dalam sector peternakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Polbangtan Bogor. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 147 responden yang diambil secara simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap intensi untuk melakukan wirausaha dibidang peternakan ($X= 3,374$; $SD; 0,476$). Sedangkan Intensi mahasiswa untuk melakukan Wirausaha dibidang peternakan terkategori cukup tinggi ($X= 3,18$; $SD; 0,478$). Parameter sikap mahasiswa yang paling tinggi adalah pandangan dan evaluasi mahasiswa terhadap wirausaha pertanian merupakan yang baik dan menyenangkan dengan nilai rata ($X= 3,4$; $SD; 0,60$). Sedangkan untuk intensi mahasiswa untuk melakukan wirausaha peternakan indicator yang paling tinggi adalah mahasiswa berencana dalam waktu dekat untuk melakukan usaha peternakan.

Kata Kunci: persepsi, sikap, usaha peternakan

Abstract

Animal Husbandry is one of the leading sectors in the agribusiness sector. The livestock sector has a large contribution to the national PAD. The younger generation is the backbone of the sustainability of agribusiness development in the livestock sector. The perception, attitude, and intention of the younger generation to undertake agribusiness in the livestock sector is an interesting thing to study. This study analyzes the perception, attitude and intention of students (young generation) to undertake entrepreneurship in the livestock sector. This study uses a survey research method with a quantitative approach. The population of this study was students of Polbangtan Bogor. The number of samples in this study was 147 respondents taken by simple random sampling. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the study show that in general students have a positive attitude towards the intention to undertake entrepreneurship in the livestock sector ($X = 3.374$; $SD; 0.476$). Meanwhile, the intention of students to undertake entrepreneurship in the livestock sector is categorized as quite high ($X = 3.18$; $SD; 0.478$). The highest student attitude parameter was that students' views and evaluations of agricultural entrepreneurship were positive and favorable, with an average score ($X = 3.4$; $SD; 0.60$). Meanwhile, for students' intentions to pursue livestock entrepreneurship, the highest indicator was that students planned to pursue a livestock business in the near future.

Keywords: perception, attitude, livestock business

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan Indonesia, terutama dalam mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Peternakan menyediakan sumber protein hewani seperti daging, telur, dan susu yang penting untuk meningkatkan kualitas gizi dan mencegah stunting, terutama pada anak-anak. Selain itu, peternakan juga menjadi sumber penghidupan bagi jutaan peternak rakyat, menciptakan lapangan kerja di berbagai lini, mulai dari produksi hingga distribusi. Di daerah pedesaan, usaha peternakan turut mendorong pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi lokal. Dari sisi lingkungan, peternakan mendukung pemanfaatan limbah organik untuk pupuk dan energi alternatif seperti biogas. Pemerintah Indonesia juga terus mendorong pengembangan sektor ini melalui program pembibitan, peningkatan produktivitas, dan modernisasi sistem peternakan agar mampu mengurangi ketergantungan impor serta meningkatkan daya saing produk ternak lokal. Dengan potensi besar dan dukungan yang tepat, peternakan dapat menjadi salah satu motor penggerak pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Meskipun sektor pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar kontribusinya terhadap perekonomian masih belum optimal. Sektor pertanian menyumbang tingkat kemalasan yang lebih tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan kerja di bidang pertanian belum mampu memberikan produktivitas dan kesejahteraan yang memadai, sehingga mendorong sebagian tenaga kerja untuk berpindah ke sektor lain (Ridha et al., 2017., Kusumadinata 2024).

Lebih lanjut, ketertarikan generasi muda terhadap pertanian juga terus mengalami penurunan. Data BPS (2015 & 2018) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di bidang pertanian mengalami penurunan sebesar 1,41%, di mana 60,8% di antaranya merupakan petani usia lanjut. Menurunnya partisipasi generasi muda ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh BPS (2015), yang menemukan bahwa 70% generasi muda tidak pernah bercita-cita menjadi petani, dan 52% secara eksplisit menyatakan tidak ingin menekuni dunia pertanian (Fuady et al., 2024). Mayoritas petani yang tersisa adalah petani kecil dan berusia tua, dengan tingkat produktivitas yang rendah. Regenerasi petani milenial pada tingkat krusial untuk menjaga ketahanan pangan dan pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. Adapun upaya terpadu perlu melibatkan modernisasi teknologi, kebijakan inklusif, pendidikan vokasi, dan perubahan paradigma profesi petani diperlukan untuk menarik minat generasi muda itu sendiri (Novanda, 2020; Mardianah, 2021).

Minat generasi muda untuk terjun dalam usaha di bidang peternakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah persepsi terhadap peternakan itu sendiri, yang sering dianggap sebagai pekerjaan kotor, melelahkan, dan kurang menjanjikan secara finansial, sehingga kurang diminati oleh anak muda. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal, lahan, dan teknologi modern juga

menjadi hambatan yang signifikan. Rendahnya edukasi dan pelatihan kewirausahaan peternakan di kalangan pelajar dan mahasiswa turut memengaruhi minat generasi muda. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan inovasi dalam sistem peternakan modern (seperti smart farming dan agribisnis berbasis aplikasi) mulai menarik perhatian kalangan muda yang melek teknologi. Dukungan pemerintah, akses pasar, serta keberadaan komunitas atau inkubator peternakan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda dalam mengembangkan usaha peternakan yang berkelanjutan dan berorientasi bisnis.

Dalam penelitian perilaku telah banyak para scholar menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) guna mengembangkan model yang dapat menjelaskan perilaku individu. Untuk minat atau intensi perilaku individu didorong oleh keyakinan individu akan objek tertentu, sosial norm atau dukungan lingkungan sekitar terhadap perilaku, serta *perceive behavioral control* atau kendali perilaku (Ajzen, 1991a). Sedangkan perilaku didorong oleh adanya minat atau intensi untuk melakukan. Sebuah tinjauan literatur menemukan beberapa penelitian sebelumnya tentang perilaku (Lin & Chen, 2011); (Wang et al., 2019) telah menerapkan Theory of Planned Behavior (TPB) dan telah mengkonfirmasi model mereka. Beberapa penelitian lain melakukan perluasan teori ini dengan menambahkan variabel karakteristik individu seperti umur, Pendidikan, dan pengalaman berusaha tani (Schukat & Heise, 2021). Tujuan penelitian ini melihat faktor yang mempengaruhi kewirausahaan pemuda ternak dalam mengusahakan bidang peternakan.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian metode pelaksanaan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Kegiatan riset ini dilakukan dengan paradigma positivistik dengan metode penelitian kuantitatif dan metode survey sebagai pendekatan penelitian. Berdasarkan tujuan dari penelitian, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi variable determinan yang mendorong minat mahasiswa untuk melakukan usaha di bidang peternakan. Metode survey adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dengan cara menyebar kuesioner anggota sampel penelitian. Karakteristik pengumpulan data dengan pendekatan survey adalah data diambil dari responden terpilih dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Kelebihan dari metode survey ini yaitu dimungkinkannya peneliti dapat melakukan generalisasi untuk populasi jika sample yang diambil dengan menggunakan *probability sampling* yang berasal dari populasi tersebut.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan politeknik pertanian Bogor di Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan survey pada Bulan Mei- Juli 2025. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Adapun unit analisis penelitian ini adalah anggota sampel terpilih sejumlah 147 responden.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji konstruk utama dalam theory of planned behavior (Ajzen, 1991a). adapun yang menjadi konstruk utama dalam penelitian ini (1). Sikap (attitude), konstruk ini merujuk pada konsep (Ajzen, 1991a) dimana keyakinan dan evaluasi individu akan perilaku. Adapun konstruk dalam variable sikap, yaitu “baik-buruk”; bermanfaat-tidak bermanfaat” dan menyenangkan-tidak menyenangkan”. Sedangkan variable subjective norm merupakan padangan individu akan dukungan orang yang dianggap penting tentang perilaku usaha peternakan. Untuk variable perceived behavior control merujuk pada persepsi individu akan kemampuan individu untuk melakukan usaha peternakan. Intensi merujuk kepada minat mahasiswa untuk melakukan usaha peternakan. Minat meliputi konstruk “Ketertarikan”, “keinginan” dan “rencana”. Adapun instrumen/kuesioner penelitian variable penelitian ini diadopsi dari penelitian (Ajzen, 1991b; Cristea & Gheorghiu (2016; Rezaei et al., 2018; Truong, 2009)

Instrument penelitian objektif dan reliabel dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas menggunakan analisis Cronbach alfa, sedangkan uji validitas dengan menggunakan eksplanatory factor analysis. Hasil analisis EFA diketahui nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure (KMO)= 0,859,; Bartlett's Test of Sphericity sig < 0,001. Hasil ini menunjukkan bawa sampel memadai untuk dilakukan analisis factor. Adapun nilai loading factor dan Cronbach alfa variable penelitian ini digambarkan pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

No.	Variable	Loading factor (SLF)	Keterangan	Cronbach Alfa (CA)	Keterangan
1	Sikap				
	X11	0,655	>0,5" valid"	0,634	Cukup reliabel
	X12	0,744	>0,5" valid"		
	X13	0,774	>0,5" valid"		
2	Subjective Norm				
	X21	0,535	>0,5" valid"	0,646	Cukup reliabel
	X22	0,718	>0,5" valid"		
	X23	0,636	>0,5" valid"		
3	Perceived behavior control				
	X31	0,738	>0,5" valid"	0,764	Reliabel
	X32	0,763	>0,5" valid"		
	X33	0,865	>0,5" valid"		
	X34	0,647	>0,5" valid"		
4.	Minat				
	Y11	0,779	>0,5" valid"	0,781	Reliabel
	Y12	0,774	>0,5" valid"		
	Y13	0,526	>0,5" valid"		

Sumber: analisis data Primer

Berdasarkan Tabel 1 secara umum seluruh instrument penelitian memiliki validitas yang baik dengan nilai loading factor (0,256-0,865) dimana seluruh item di atas >0,5. (Hair et al., 2021) mengungkapkan bahwa dikategorikan valid jika nilai loading factor lebih dari 0,5. Sementara itu untuk reliabilitas seluruh variable memiliki nilai lebih dari 0,6, yang menunjukkan semua variabel terkategori reliabilitas yang baik.

Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa peternakan untuk melakukan usaha peternakan. Penelitian ini menganalisis 147 responden yang merupakan mahasiswa program studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan Polbangtan Bogor Jawa barat. Karakteristik responden digambarkan pada Table 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik demografi responden

No	Karakteristik responden	kategori	Frekuensi	Persentase
	Umur X= 19,93; SD;1,974	18 tahun	13	8,8
		19 Tahun	54	36,7
		20 tahun	48	32,7
		21 tahun	17	11,6
		22 tahun	8	5,4
		23 tahun	6	4,1
		Missing data	1	0,7
Jenis Kelamin	Laki laki	75	51,0	
	Perempuan	72	49	
Kepemilikan ternak	Ya	61	41,5	
	Tidak	86	58,5	

Sumber: analisis data primer 2025

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 diketahui bahwa rata rata umur responden $X = 19,93$; $SD; 1,974$, dengan sebaran responden terbanyak pada rentang umur 19-20 tahun. Sedangkan untuk jenis kelamin, laki laki memiliki proporsi lebih besar dari perempuan, dimana laki laki ada sebesar 51 persen (75 responden). Dalam hal kepemilikan ternak sebagian besar respondentidak memiliki ternak di rumahnya.

Pengaruh Minat Mahasiswa dalam Usaha Peternakan

Pembentukan intensi perilaku di adopsi dari *theory planned behavior* (Ajzen, 1991a, 1991b). Hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda ditampilkan pada table berikut:

Table 3 . Hasil uji instrumen

No.	Intrumen	β	T hitung	Sig.
1	Sikap (X1) → minat (Y)	0,134	2,075	0,040
2	Subjective Norm (X2) → minat (Y)	0,207	2,237	0,027
3	SPerceived behavioral control (X1) → minat (Y)	0,574	8,019	0,000

$R^2 = 0,407$
 $F^2 (3;154) = 32,496; P = 0,000$

Sumber: analisis data penelitian 2025.

Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS for windows Tabel 3 model dalam penelitian ini cukup baik dalam menggambarkan minat mahasiswa untuk melakukan usaha perernakan. Hasil analisis menunjukkan secara simultan ketiga faktor sikap, *subjective norm* dan *perceived behavior control* memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap minat usaha dibidang peternakan $F^2 (3;154) = 32,496; P = 0,000$. Sementara itu hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam menjelaskan minat usaha peternakan sebesar 40,7 %, sedangkan 58,3 % lainnya dipengaruhi oleh variable di luar model.

Pengaruh Sikap Akan Usaha Terhadap Minat Usaha Di Bidang Peternakan

Sikap dalam penelitian ini diadopsi dari konsep attitude (Ajzen, 1991a; Suminar et al., 2021) yang merujuk pada pandangan dan evaluasi individu terhadap obeje tertentu. Dalam penelitian ini sikap terhadap usaha peternakan meliputi bagaimana usaha peternakan apakah merupakan hal yang baik, bijak, dan menyenangkan. Sementara itu untuk minat merujuk pada konsep (Suminar et al., 2021) yaitu keinginan, indivdiu untuk melakukan usaha peternakan.

Hipotesis penelitian ini diduga ada pengaruh sikap terhadap intensi perilaku usaha peternakan dikalangan mahasiswa. Hasil analisis bahwa cukup bukti adanya pengaruh

sikap secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan usaha pertanian $\beta= 0,134$; $p < 0,05$.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin dipersepsikan usaha bidang peternakan merupakan hal yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat, maka akan meningkat kan minta usaha dalam bidang peternakan dikalangan mahasiswa. Peningkatan sikap 1 satuan akan meningkatkan intensi usaha peternakan sebesar 0,134 satuan. Temuan dari penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap memiliki korelasi yang positif terhadap intensi perilaku (Cristea & Gheorghiu, 2016; Fuady et al., 2021; Suminar et al., 2021).

Pengaruh Subjective norm Terhadap Minat Usaha Di Bidang Peternakan

Subjective norm merupakan persepsional individu terhadap dukungan orang yang dianggap penting akan perilaku tertentu (Cristea & Gheorghiu, 2016; Suminar et al., 2021). *subjective norm* mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan usaha peternakan. Hasil analisis dengan regresi linier berganda, cukup bukti adanya pengaruh yang signifikan *subjective norm* terhadap minat melakukan usaha peternakan dikalangan mahasiswa $\beta= 0,207$; $p < 0,01$.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan orang yang dianggap penting akan perilaku usaha dalam bidang peternakan, seperti teman dekat, orang tua, akan meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan usaha peternakan. Dukungan akan keluarga dapat memotivasi individu meningkatkan minat, rencana dan keinginan untuk melakukan usaha di bidang peternakan. Adanya pengaruh *subjective norm* ini sejalan dengan asumsi dalam theory planned behavior dimana dukungan orang yang dianggap penting menjadi determinan utama intensi perilaku. Beberapa penelitian serupa juga mengkonfirmasi *subjective norm* dapat meningkatkan minat generasi muda untuk melakukan usaha pertanian dan peternakan (Novanda, 2020; Ridha et al., 2017).

Pengaruh Perceived behavior control Terhadap Minat Usaha Peternakan

Perceived behavior control merupakan salah satu konstruk utama di dalam *planned behavior of theory*. *Perceived behavior control* merujuk pada persepsi mahasiswa mampu atau tidak dalam menjalankan usaha peternakan yang professional. Hipotesis penelitian ini diduga *Perceived behavior control* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan usaha peternakan. Faktorial dari *Perceived behavior control* terhadap minta mahasiswa untuk melakukan usata peternakan memiliki nilai $\beta= 0,574$; $p < 0,01$. Peningkatan persepsi individu akan memampukan dalam melakukan usaha peternakan, seperti kemampuan dalam pengelolaan, kemampuan dalam pendanaan, dan memiliki waktu untuk melakukan usaha akan mendorong peningkatan minat mahasiswa dalam melakukan sauah peternakan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi individu akan kemampuan melakukan usaha peternakan sangat penting dalam meingkatkan minat ataupun niat untuk melakukan usaha peternakan. Rendahnya minta dan perilaku usaha peternakan dapat dilakukan dengan meningkatkan perspesi dan kompetensi dalam

melakukan usaha peternakan. Temuan ini menguatkan atau sejalan dengan *theory of planned behavior* dari (Ajzen, 1991a).

KESIMPULAN

Minat mahasiswa melakukan usaha peternakan secara professional dipengaruhi oleh sikap perilaku usaha peternakan, dukungan dari orang yang dianggap penting, persepsi kemampuan diri untuk melakukan usaha peternakan menjadi faktor dominan mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan usaha peternakan. Oleh karena itu menumbuhkan minat mahasiswa dalam wirausaha peternakan diperlukan suatu upaya peningkatan sikap yang positif terhadap usaha peternakan, dukungan dari orang terdekat serta persepsional akan kemampuan melakukan usaha peternakan yang baik.

PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ajzen, I. (1991b). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015: Analisis Ketenagakerjaan Sektor Pertanian. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Statistik Ketenagakerjaan Agustus 2018*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Cristea, M., & Gheorghiu, A. (2016). Attitude, perceived behavioral control, and intention to adopt risky behaviors. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 43, 157–165. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2016.10.004>.
- Fuady, I., Andriani, Y., Prasanti, D., & Kusumadinata, A. A. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Enterpreneur di Bidang Pertanian. *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(1), 29-35. DOI:<https://doi.org/10.62180/k4dyt858>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An Introduction to Structural Equation Modeling*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1
- Fuady, I, D. P. titien Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(2).
- Kusumadinata, A. A. (2024). Problematika Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Indonesia: Studi Kasus Analis Pemberitaan. *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(2), 194-203. DOI: <https://doi.org/10.62180/96j13b48>.

- Lin, K. Y., & Chen, H. M. (2011). Why do people play social network games?. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 852–861. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.11.020>
- Mardianah, Fuady, I., & Armien Syifaa Sutarjo, M. (2021). Factors affecting the intention of organic agricultural behavior in Tidore City. *E3S Web of Conferences*, 306, 1–8. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130602013>.
- Novanda, R. R. (2020). Pengaruh Subjective Norm Terhadap Intensi Berwiratani Pada Mahasiswa Pertanian Di Aceh. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i1.57>
- Rezaei, R., Mianaji, S., & Ganjloo, A. (2018). Factors affecting farmers' intention to engage in on-farm food safety practices in Iran: Extending the theory of planned behavior. *Journal of Rural Studies*, 60, 152–166. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.04.005>
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-022>.
- Schukat, S., & Heise, H. (2021). Towards an understanding of the behavioral intentions and actual use of smart products among German farmers. *Sustainability*, 13(12), 6666.
- Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., Aisha, S., Moch, A. S. S., & Prasanti, D. (2021). Application of Planned Behavior Model: Factors Affecting Young Mothers' Intention of Behavior in Stunting Prevention in West Java. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 100–109. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11/5/10>
- Truong, Y. (2009). An Evaluation of the Theory of Planned Behaviour in Consumer Acceptance of Online Video and Television Services. *The Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 12, 177–186. www.ejise.com.
- Wang, Y., Wu, L., & Lin, X. (2019). Understanding the determinants of mobile health adoption: Integrated model of UTAUT and TPB. *Frontiers in Psychology*, 10, Article 2256. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02256>.